



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV MIS
RAUDHATUL AMANAH MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**MELI AFSAH TANJUNG
NIM. 36.15.4.190**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA
KELAS IV MIS RAUDHATUL AMANAH MARELAN TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

MELI AFSAH TANJUNG
36.15.4.190

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I

Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727200701 1 031

PEMBIMBING II

Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201503 2 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV MIS RAUDATHUL AMANAH MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019”** yang disusun oleh MELI AFSAH TANJUNG yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**17 Januari 2020 M
18 Jumadil Awal 1441 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Salminawati S.S, MA
NIP: 197112082007102001

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727200701 1 031

2. Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 2015032 003

3. Dr. Salim M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

4. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP. 19700925 200701 2 021

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**



Dedy Siahna, M.Pd
NIP. 19610061994031002

Medan, 17 Januari 2020

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Perihal : Skripsi

Kepada Yth:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Meli Afsah Tanjung
Nim : 36.15.4.190
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*
Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa
Kelas IV MIS Raudathul Amanah Marclan Tahun
Ajaran 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dr. Mesiono, M.Pd
NIP. 19710727200701 1 031

PEMBIMBING II



Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
NIP. 19840223 201303 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MELI AFSAH TANJUNG

NIM : 36.15.4.190

Jur/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI) SI

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV MIS RAUDATHUL AMANAH MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas dibatalkan.

Medan, 17 Januari 2020

Yang membuat pernyataan



Meli Afsah Tanjung
NIM : 36.15.4.190

ABSTRAK



Nama : Meli Afsah Tanjung
NIM : 36 15 4 190
Fak/Jur : Ilmu tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI)
Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd
Pembimbing II : Indayana Febriani Tanjung, M.Pd
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelان Tahun Ajaran 2018/2019

Kata Kunci : Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelان Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelان Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 59 siswa dan sampelnya adalah kelas IV-A yang berjumlah 30 siswa dan kelas IV-B yang berjumlah 29 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berbentuk tes pilihan berganda. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Independent Sample t Test* dengan bantuan *SPSS versi 21*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 86,67 berada pada katagori baik. Sedangkan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memiliki nilai rata-rata posttest sebesar 62,24 berada pada katagori cukup. Pada pengujian *Independent Sample t Test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,638$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 57$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,002$) dan *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelان Tahun Ajaran 2018/2019.

Mengetahui,
Pembimbing Skripsi

Dr. Mesiono, S.Ag, M.P
NIP. 19710727 200701 1 031

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudathuk Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulis hanyalah manusia biasa yang tidak akan luput dari salah dan khilaf. Sehingga penulis yakin, dalam karya ini terdapat kesalahan ataupun kejanggalan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya dan tidak lupa penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun bagi perbaikan karya ini nantinya.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan yang paling istimewa kepada kedua orang tua . Ibunda tercinta **NURHAIDAH HARAHAP** dan Ayahanda tercinta **MAHMUD TANJUNG** yang telah mengasuh,

membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, do'a yang tulus dan ikhlas yang tiada henti-hentinya selalu dipanjatkan, semangat, motivasi serta materi yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Gelar ini saya persembahkan terkhusus untuk seorang pria yang begitu kuat dan berani Ayahanda yang tak pernah letih membimbing kami dan untuk ibunda tercinta, wanita cantik yang pernah saya miliki di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT memberi balasan yang tak terhingga kepada Ayah dan Ibu di Yaumul Akhir dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat, Aamiin Allahuma Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara **Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag**
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dr. Salminawati, S.S, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Nasyrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd** selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak **Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd** sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibunda **Indayana Febriani Tanjung, M.Pd** Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
8. Kepada seluruh pihak **MIS RAUDATHUL AMANAH MARELAN**. Terutama Kepada Ibu Kepala Sekolah **Sri Yuyun Suryani, S.Pd.I** ,dan Ibu **Rohaya, S.Pd** serta Ibu **Sri lina, S.Pd** selaku guru wali kelas IV yang telah membimbing dan memberi masukan kepada saya pada saat saya melakukan penelitian.
9. Terimakasih kepada Adik-adik ku tersayang **Ela Ismalia Sari Tanjung**, yang telah membimbing dan memberi semangat, dan Adikku tercinta **Fitri Handayani Tanjung** yang masih di bangku sekolah, tetap semangat semoga segera selesai sehingga kita dapat membahgiakan orang tua.
10. Ucapan terima kasih kepada Keluarga tercinta, kepada uwak saya **Sari Dewi** dan Ibu- ibu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung, membimbing dan membantu saya untuk menyelesaikan pendidikan saya.
11. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat tersayang dan tercinta seperjuangan **PGMI-3 stambuk 2015** yang luar biasa yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberi motivasi, semangat dan

dukungan untuk membantu penulis selama mengerjakan skripsi dan sama-sama berjuang untuk meraih gelar “S.Pd”.

12. Ucapan Terimakasih kepada Sahabat terkasih **Phegi Wanusuki**, dan sahabat seperjuangan saya The Beng’s **Riska Ardita, Milda Sasmita Nst, Rini Yurika Harahap, Suaibatul Aslamiyah Tanjung, dan Susi Susanti Nst** yang selalu baik dan setia menemaniku dalam suka dan duka.
13. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya **Noni Nurlita, Maysarah Aini, Novi Wulandari, Nana Hardiyanti** dan **Miftahul Husna** yang sama-sama berjuang setiap harinya untuk mengejar gelar sarjana, yang tak pernah lelah saling memotivasi dan saling mendukung untuk terus kuat dan semangat dalam menyelesaikan studi.
14. Terimakasih untuk teman teman **KKN 76** Dsa Durian Lingga yang pernah menemani hari-hari saya pada saat pelaksanaan KKN. Dan menjadi keluarga baru saya selama sebulan pelaksanaan KKN hingga sekarang.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Wassalam

Medan, November 2019

MELI AFSAH TANJUNG
NIM: 36.15.4.190

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORIS	9
A. Kerangka Teori	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Hasil Belajar.....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	21
4. Model Pembelajaran.....	27
5. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
6. Materi Ajar	33
B. Kerangka Fikir	39
C. Penelitian Yang Relevan	42

D. Pengajuan Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Desain Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel	48
D. Defenisi Operasional.....	49
E. Instrument Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Teknik Analisis Data.....	61
H. Prosedur Penelitian.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Deskripsi Data.....	66
1. Deskripsi Hasil Penelitian	66
B. Uji Persyaratan Analisis	69
1. Uji Normalitas Data	69
2. Uji Homogenitas Data.....	67
C. Hasil Analisis Data.....	71
D. Pembasahan Hasil Penelitian	73
E. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rata-Rata Nilai IPS Siswa Kelas V-A dan V-B.....	4
Tabel 3.1	Bagan <i>Posttest-Only Control Group Design</i>	47
Tabel 3.2	Sebaran Populasi	48
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS	51
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen.....	52
Tabel 3.5	Tingkat Reliabilitas Tes	55
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	55
Tabel 3.7	Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	56
Tabel 3.8	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	57
Tabel 3.9	Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	58
Tabel 3.10	Hasil Uji Daya Beda Soal	59
Tabel 4.1	Hasil Belajar Siswa Kelas Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> dan Kelas Model Pembelajaran Konvensional	66
Tabel 4.2	Interpretasi Nilai Berdasarkan Interval	68
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Data.....	70
Tabel 4.4	Hasil Uji Homogenitas Data	71
Tabel 4.5	Hasil Uji Independent Sample t Tes.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus Pembelajaran	78
Lampiran 2	RPP Kelas Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>	82
Lampiran 3	RPP Kelas Model Pembelajaran Konvensional	86
Lampiran 4	Soal Postest	90
Lampiran 5	Validitas Tes Uji Coba	94
Lampiran 6	Reliabilitas Tes.....	96
Lampiran 7	Tingkat Kesukaran Soal	97
Lampiran 8	Daya Beda Soal	102
Lampiran 9	Data Hasil Belajar Kelas <i>Two Stay Two Stray</i>	103
Lampiran 10	Data Hasil Belajar Kelas Konvensional	105
Lampiran 11	Hasil Uji Normalitas Data.....	107
Lampiran 12	Hasil Uji Homogenitas Data	108
Lampiran 13	Hasil Uji Independent Sample t Tes	109
Lampiran 14	Dokumentasi Kegiatan Penelitian Kelas Eksperimen.....	110
Lampiran 15	Dokumentasi Kegiatan Penelitian Kelas Konvensional.....	113
Lampiran 16	Tabel R.....	115
Lampiran 17	Tabel T	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik bisa secara aktif mempertajam dan memunculkan kepermukaan potensi-potensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara alamiah. Defenisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara alamiah memiliki dimensi jasad,kejiwaan,dan spiritual. Disamping itu, defenisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri,aktif,rasional,social,dan spiritual.¹ Menurut Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,masyarakat,bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif,efektif, maupun psikomotor. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks,banyak factor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan,yang jelas disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu factor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang dapat

¹ Abdul Latif,(2007), *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*,Bandung:PT Refika Aditama, Hal. 7

mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia.²

Dalam pendidikan senantiasa diperlukan adanya upaya perbaikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan artinya berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, ada beberapa mata pelajaran yang harus diajarkan salah satunya mata pelajaran IPS. Ilmu pengetahuan social yang disingkat IPS dan pendidikan ilmu pengetahuan social yang seringkali disingkat pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*overlapping*). Kekeliruan ucapan ataupun tulisan tidak dapat sepenuhnya kesalahan pengucap atau penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi.³

Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai salah satu hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat

² Udin Syaifudin Saad, (2005), *perencanaan pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.6

³ Dr. Sapriya, M.Ed, (2009), *Pendidikan IPS*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal.7

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tujuan intruksional.⁴

Hasil belajar idealnya tidak hanya dalam bentuk pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan semata tetapi juga sikap dan keterampilan. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Artinya ada perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam bentuk kognitif,afektif,maupun psikomotorik kea rah yang lebih baik daripada sebelum siswa memperoleh pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan di sekolah.

Namun kenyataan yang ditemui dilapangan hasil belajar IPS yamh diperoleh sebagian besar siswa belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan pembelajaran IPS di MIS Raudhatul Amanah Marelan masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dan buku paket saja. Di kelas siswa selalu diberikan pemahaman melalui transfer pengetahuan yang tercantum dalam buku teks. Seharusnya siswa dilatih berfikir dan membuat konsep berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui pengalaman intetaksi dengan lingkungan. Untuk itu,guru harus membangun konsep yang dapat membantu siswa untuk menghubungkan pengalaman-pengalaman mereka dengan pelajaran yang diterima di sekolah dengan cara menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-

⁴ Ahmad susanto,(2013).teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar,Jakarta:prenada media group,hal:5

konsep IPS dan pemahaman siswa terhadap alam sekitarnya sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang tinggi.

Permasalahan tersebut juga terjadi di MIS Raudhatul Amanah Marelan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti lakukan di kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan, dalam proses pembelajaran kondisi kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton seperti metode ceramah, metode Tanya jawab dan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Maka tercipta suasana kelas yang tidak kondusif dan kurang aktif, hal ini ditandai dengan suasana kelas rebut dan sebagian siswa juga bercerita disaat guru menjelaskan didepan kelas serta ketika diberi pertanyaan kebanyakan siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Sehingga hasil belajar IPS siswa yang tidak memahami materi yang diajarkan. Sehingga hasil belajar IPS siswa yang diperoleh rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai IPS siswa kelas IV-A dan IV-B

Kelas	KKM	Rta-rata Nilai Ujian Tengah Semester	Rata-rata Nilai Ujian Semester Ganjil	Presentase Ketuntasan
IV-A	65	60	65	56,25%
IV-B	65	55	60	37,5%

(Sumber: KKM 2018/2019 MIS Raudhatul Amanah Marelan)

Dari semua permasalahan yang yang dipaparkan diatas, maka dibutuhkan tindakan untuk memperbaiki aktivitas dari hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang

tepat,yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,guru dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya,sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pembelajaran dengan model Two stay-Two stray ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai,dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok lain yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya,mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal,baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.⁵

Metode Two Stay Two Stray dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan

⁵ Istarani,(2014).58 *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*,Medan Persada,hal 201

masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Selanjutnya Miftahul Huda mengemukakan langkah-langkah dari metode two stray two stay adalah sebagai berikut :

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa

- Guru memberi sub pokok bahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang
- Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
- Dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka⁶

Model pembelajaran Two Stay-two Stray memiliki keunggulan salah satunya adalah dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengeluarkan pendapatnya, optimal dan berguna, menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain,serta membangkitkan motivasi belajar dan memperluas wawasan dan aspirasi

⁶ Melikhatun, *Implementasi Metode Two Stay Two Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X-3 Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kab. Magelang Tahun Ajaran 2016/2017* , Journal Student UNY, Universitas Negeri Yogyakarta

guru dalam mengajar. Dalam pembelajaran dimanis ,menjadi tujuan utama pembelajaran. Materi pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik harus dimbangi dengan motivasi belajar yang baik dari guru. Sehingga selama proses pembelajaran siswa akan merasakan yang menyenangkan dan mendapat ilmu yang berguna.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menduga bahwa adanya pengaruh model pembelajaran yang diterapkan guru terhadap hasil belajar IPS siswa, namun masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal ini yang memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Di MIS Raudathul Amanah Marelan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019 masih cenderung berpusat pada
2. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton
3. Siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran karena siswa menganggap pembelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan
4. Suasana hasil belajar yang tidak kondusif dan kurang aktif
5. Hasil belajar Ilmu Pengrtahuan Sosial masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun ajaran 2018/2019.
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun ajaran 2018/2019.
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun ajaran 2018/2019.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diatas,maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar tanpa menggunakan model *two stay-two stray* di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun ajaran 2018/2019.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *two stay-two stray* di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun ajaran 2018/2019.
3. Pengaruh yang signifikan penggunaan model *two stay-two stray* terhadap hasil belajar IPS siswa di MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pengembangan keilmuan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan melalui hasil penelitian ini guru semakin profesional dan semakin bisa mengaktifkan situasi kelas dengan memberi pandangan tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang beragam dikelas
- b. Bagi siswa, dapat menefektivaskan belajar dalam proses pembelajaran
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan dapat mengetahui bahwa pentingnya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif, serta dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini.
- d. Sebagai bahan masukan bagi Yayasan dan Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan agar lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar
- e. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak akan pernah terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan yang semula tidak ia ketahui menjadi ia ketahui dan pengalaman yang semula tidak pernah ia lakukan menjadi pernah ia lakukan, semua kegiatan tersebut dilakukan karena adanya belajar.

Menurut Walker, belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau factor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas⁷

⁷ Yatim riyanto, (2009), *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Hal.5

Menurut teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon⁸. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian. Walaupun ia sudah berusaha giat, dan gurunya pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar⁹

Sadirman juga mendefinisikan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.”¹⁰

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Dari berbagai pengertian belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan adanya perubahan tingkah laku. Dengan

⁸ Yatim riyanto,(2009),*PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN sebagai referensi bagi guru/pendidik dalam implementasi pembelajaran yang efektif dan berkualitas* ,Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Hal.6

⁹ C.Asri budiningsih,(2012),*belajar dan pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, hal.20

¹⁰ Sadirman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers,2008), Hal:22.

¹¹ Slameto,(2010), *belajar & factor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta :rineka cipta, hal.2

belajar akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan Allah memberikan kemuliaan bagi orang-orang yang memiliki ilmu.

Setiap agama yang ada dimuka bumi ini senantiasa mengajarkan kepada penganutnya untuk belajar, bahkan keimanan dan ketaatan seseorang terhadap agamanya bisa mencapai tingkat yang sangat tinggi apabila peserta didik belajar terus menerus. Untuk memperjelas pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil perbuatan siswa dalam usaha mengubah situasi perkembangan dirinya sendiri, dalam Al Quran Allah SWT menyeruhkan kepada manusia agar belajar secara bersungguh-sungguh seperti ditegaskan dalam surat Al-Mujadillah Ayat 11 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu : "Berlapang-lapanglah dalam majlis," Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu," Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman akan diberi kemuliaan dengan meninggikan derajatnya karena selalu menunaikan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Allah juga memberikan kemuliaan kepada orang-orang yang berilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan, baik itu ilmu agama maupun ilmu dunia. Ilmu pengetahuan yang telah kita peroleh dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan untuk umat manusia pada

¹² QS:Mujadillah,58:11

umunya.ilmu yang bermanfaat dapat menjadi sedekah jariyah yang pahalanya tidak akan putus meskipun sudah meninggal dunia.

Berdasarkan Ahmad Mustafa Al-Maghiribi dari ayat tersebut dapat kita ketahui 3 hal sebagai berikut :

1. Bahwa para sahabat berupaya untuk saling mendekat pada saat berada didalam majlis Rasulullah SAW,dengan tujuan agar ia dapat mudah mendengar wejangan dari Rasulullah SAW yang diyakini bahwa wejengannya itu terdapat kebaikan yang amat dalam serta keistimewaan yang agung.
2. Bahwa perintah untuk saling meluangkan dan meluaskan tempat ketika berada di majelis,tidak saling berdesakan dan berhimpitan dapat dilakukan sepanjang mungkin,karena cara demikian dapat menimbulkan keakraban diantara sesame orang yang berada didalam majelis dan bersama-sama dapat mendengar wejangan Rasulullah SAW.
3. Bahwa pada setiap orang yang memberikan kemudahan kepada hamba Allah yang ingin menuju pintu kebaikan dan kedamaian,Allah akan memberikan keluasan kebaikan dunia dan akhirat.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan ataupun kemampuan baru yang dimilikinya. Peubahan yang dimaksud bersifat (kognitif),keterampilan (psikomotorik),maupun nilai dan sikap (efektif).

¹³ Abudin Nata,(2010),*Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy)*,Jakarta : PT.Raja Grafindo,hal.153

- b. Perubahan yang akan dialami tidak bersifat sementara akan tetapi perubahan tersebut akan menetap atau dapat disimpan.
- c. Adanya perubahan yang dialaminya tidak terjadi begitu juga saja, melainkan adanya usaha karena perubahan terjadi disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan.
- d. Perubahan tidak disebabkan karena adanya pertumbuhan fisik ataupun kedewasaan, tidak karena penyakit atau apapun itu melainkan karena interaksi.

Menurut Good dalam buku Abdul Majid yang berjudul Belajar dan Pembelajaran PAI bahwa :

Belajar dengan menggunakan tiga cara, yaitu melalui pengalaman, pengamatan, dan juga bahasa. Dengan cara-cara seperti itu, siswa belajar melalui kehidupan secara langsung. Mereka dapat menggali, melakukan, menguji coba, menemukan dan membangun secara aktif melalui konteks yang dilalui. Ini berarti kegiatan belajar berlangsung melalui apa yang dilakukan secara aktif oleh siswa.¹⁴

Pendapat bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hanya sebagai pendapat renungan manusia semata. Belajar juga sebagai suatu proses interaksi antara diri dan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam hal ini terkandung suatu maksud proses interaksi itu adalah : 1). Proses interalisasi

¹⁴ Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran PAI*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.107

dari sesuatu ke dalam diri yang belajar, 2). Dilakukan secara aktif dengan segenap panca indera ikut berperan.¹⁵

Sehubungan dengan beberapa pendapat diatas,bahwa belajar menurut teori behavioristic diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Alaq:1-5

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Menurut tafsiran ayat diatas adalah: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”; ini ayat pertama diterima Nabi SAW. Ayat ini mengandung perintah untuk membaca,menulis,dan menuntut ilmu,sebab ketiganya merupakan syiar agama islam.

“*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah*”: Allah menciptakan manusia dengan bentuknya yang indah danb merupakan makhluk paling mulia ini dari segumpal darah atau sel sperma dan sel telur. Ilmu kedokteran modern menegaskan,bahwa sperma asal penciptaan manusia,mengandung banyak sel-sel tidak kelihatan dengan mata dan hanya kelihatan dengan mikroskop. Sel sperma itu memiliki kepala dan ekor. Betapa

¹⁵ M.Fadillah,dkk,(2014),*Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta:Kencana Prenada Media Group,hal:22

maha suci Allah pencipta terbaik. Al qurthubi berkata, “secara khusus manusia disebutkan disini untuk memuliakannya. Segumpal darah adalah bagisn dari darah yang basah. Disebut demikian,karena menempel pada apa yang dilewatinya karena ia basah.”

“Bacalah,dan Tuhanmulah yang maha pemurah.” Bacalah hai Muhammad dan Tuhanmu adalah Maha Agung dan mulia,tidak ada yang menyamai apapun serta dengan dia. Kesempurnaan kemurahan Allah ditunjukkan dengan pengajaran-Nya terhadap manusia akan apa yang dia ketahui. *“Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak dia ketahuinya”*; Allah mengajarkan tulis-menulis dengan pena kepada manusia. Allah mengajarkan kepada manusia apa yang belum mereka ketahui,yaitu ilmu dan ma’rifat. Al-qurthubi berkata,”dalam ayat ini Allah mengingatkan keutamaan tulisan,sebab tulisan mengandung banyak manfaat besar yang tidak terbayangkan oleh manusia. Ilmu dibukukan,hikmah ditorehkan,kisah dan ucapan orang duhulu dijaga dan kitab-kitab Allah dijaga hanya dengan tulisan,seandainya tidak ada tulisan,maka urusan dunia dan agama hancur.¹⁶

Dari hasil pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dengan adanya proses yang dilalui atau pengalaman seseorang dari lingkungan sekitar. Belajar juga dapat diartikan sebagai memahami sesuatu yang baru dan kemudian memakainya. Dengan kata lain,belajar merupakan perubahan tingkah lakupara peserta didik,baik pada aspek pengetahuan,sikap ataupun keterampilan sebagai hasil respon pembelajaran yang dilakukan guru.

¹⁶ Syaikh Muhammad Ali Ash-shabuni,(2011),*Shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan jilid 1 Al-Fath-An-Nas*,Jakarta:Pustaka Al-Kautsar,hal.768-769

2. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan hasil belajar menurut pendapat Asep Jihan dan Abdul Haris dalam buku evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam evaluasi pembelajaran menegaskan keberhasilan belajar bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Tujuan belajar itu sendiri adalah sejumlah hasil belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat di capai oleh siswa.¹⁷ Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁸

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran.¹⁹ Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.²⁰

¹⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo, hal. 19.

¹⁸ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 5.

¹⁹ Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 22.

²⁰ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 53.

Dengan secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²¹

Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

- a. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kondisi siswa. Lebih lanjut Ornstein mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat atau mengenal pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan. Pada awalnya keenam tingkatan tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis).
- b. Kemampuan afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah suatu priode pembelajaran guru mengharapkan semua siswa menghargai, memilih dan

²¹ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, hal . 5.

tertarik terhadap sesuatu yang diajarkan lima tingkatan hasil belajar afektif sebagai berikut : menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organization*), menjadikan pola hidup (*characterization by value*).

- c. Kemampuan psikomotorik mengacu pada tindakan fisik (keterampilan fisik) siswa untuk ditampilkan. Pada kemampuan psikomotorik tercakup juga kemampuan kognitif, tetapi pada dasarnya menekankan pada perilaku fisik. Moore mengemukakan bahwa taksonomi psikomotorik mengklafikasikan aspek-aspek kordinasi yang berkaitan dengan gerakan dan mengintegrasikan konsekuensi kognitif dan afektif dengan penampilan tubuh. Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik sebagai berikut : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.²²

Hasil belajar yang di capai oleh peserta didik berupa angka atau skor setelah menyelesaikan tes yang diberikan²³ untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran, guru dapat melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tingkat keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tentang materi pelajaran. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus di jadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

²²Asep Herry Hernawan, et. Al, (2013), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, hal. 10.11-10.19.

²³ M. Yusuf T & Mutmainnah Amin, (2016), *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadriss: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562, hal. 3.

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus di jadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

- 1) Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam ranah kognitif itu terdapat jenjang pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru, analisa, sintesa dan evaluasi, keenam jenjang tersebut adalah termasuk kemampuan dari ranah kognitif.
- 2) Ranah afektif adalah yang berkaitan dengan sikap salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Menurut Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan situasi. Sedangkan menurut Anas Sudjiono menyatakan bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang yaitu: menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, mempribadi (mewatak).
- 3) Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik gerak potot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya. Menurut Harrow membagi ranah psikomotorik kedalam lima level yang tersusun secara hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai kegerak yang kompleks. Kelima level tersebut adalah: Meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi, naturalisasi. Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu

sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar.²⁵

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor-faktor intern

a. Faktor jasmani

1) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, ataupun ada gangguan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

2) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar menghindari pengaruh kecacatannya itu.²⁶

²⁴ Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung:Ciptapustaka Media, hal. 53-60.

²⁵ Muhammad affandi, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Sultan Agung Press, hal. 6.

²⁶ Slameto, (2008), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* , Jakarta: Rineka Cipta, hal. 54.

b. Faktor psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi kepada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.

2. Faktor-faktor eksternal

a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah.

b. Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah

c. Faktor lingkungan lain yang meliputi faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak.²⁷

Menurut H.C.Witherington dan Lee J Cronbach Bapemsi, factor-faktor yang mendorong hasil belajar adalah :²⁸

a. Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, dan pengalaman dasar)

1) Kesehatan Jasmani

Kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesuh dan sejenisnya terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda, pengaruh ini sangat menonjol. Keadaan fungsi jasmani seperti panca indra, lebih-lebih mata dan telinga mempunyai pengaruh besar sekali dalam belajar. Oleh karenanya, orangtua dan guru harus senantiasa menjaga kesehatannya,

²⁷ Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 251.

²⁸ Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal. 69-86

dengan jalan antara lain pemeriksaan secara teratur, dan berjangka, penyediaan alat-alat yang memenuhi kesehatan, ruangan, cat, lampu, dan penempatan siswa secara baik dalam belajar.

2) Keadaan Psikis

Bila melihat kembali kepada perubahan jenis-jenis belajar, nampak dengan belajar lebih banyak berhubungan dengan aktivitas jiwa, dengan kata lain factor-faktor psikis memang memiliki peran yang sangat menentukan didalam kelas belajar.

b. Penguasaan dan Alat-alat Intelektual

Pola dasar kecakapan-kecakapan intelektual sebenarnya berfungsi sejak awal kehidupan, tetapi mengenai kapan alat-alat intelektual mulai dipergunakan oleh individu, nampaknya ada peraturan tertentu. Menurut H.C. Witherington adalah bahasabilangan, membaca, menulis, mengarang, bahasa asing dan logika. Tak perlu ditanyakan lagi alat-alat ini sangat membantu dalam belajar.

c. Latihan-latihan Yang Terpencar

Belajar akan lebih efektif apabila periode latihan disusun terpencar, belajar 6 jam sehari akan lebih baik dipendekkan menjadi 3 hari, tiap hari 2 jam. Hal ini sesuai dengan hasil eksperimen Ebbinghaus disekitar tahun 1890-an dan periode berikutnya diperaktekkan oleh banyak sekolah dengan hasil yang mendukung kebenaran prinsip ini.

d. Penggunaan unit-unit yang berarti

Persoalan yang kita hadapi sekarang, ialah bagaimana menyusun unit-unit yang mengandung arti dan berarti, bisa dipahami yang tersirat dari

apa yang tersirat dan bisa dilihat dari manfaatnya dalam kehidupannya nyata dan hubungannya dengan kebutuhan individu. Dan metode bagian ini sangat tergantung kepada kualitas individu. Namun, tidak seluruh jenis belajar bisa ditempuh dengan jalan ini. Terutama kecakapan motoric/skils, misalnya belajar berenang menghendaki penguasaan seluruh gerak dan tidak cocok dengan penguasaan gerak-gerak bagian secara berturut-turut.

e. Latihan yang aktif

Seseorang tidak dapat belajar berenang, menulis, berbicara bahasa asing, menari dan sejenisnya, hanya melihat orang lain melakukan hal-hal tersebut. Prinsip ini ialah individu hanya bisa belajar sesuatu dengan mengerjakan sendiri maksudnya individu belajar berpikir sendiri. Belajar naik sepeda mencoba mengendarai sendiri, belajar menghafal dengan mengingat-ingat sendiri secara aktif. Faktor pembantu untuk mempertinggi efisiensi belajar aktif adalah peta gambar, globe, alat-alat visual lainnya yang sejenisnya.

f. Kebaikan Bentuk dan Sistem

Sistem individu sangat merasakan enaknyanya mempelajari suatu buku yang disusun secara sistematis, bab I dan bab II dengan isi yang tidak terbalik artinya, pengertian, konsep yang ada dalam bab satu memberi landasan bagi konsep yang ada dalam bab II. Termasuk dalam kelompok ini adalah cara memegang pena, menulis, cara membaca, cara memegang raket, posisi kepala, badan, kepala, tangan, dan kaki saat orang belajar

berenang. Ketepatan cara dan posisi akan sangat mempengaruhi hasil belajar.

g. Efek penghargaan (Reward) dan Hukuman

Hal semacam ini hanya menarik anak-anak yang pandai saja, mereka justru yang paling sedikit membutuhkan motif-motif lahir sejenis ini dan memang jumlah orangnya sedikit. Lain halnya dengan penghargaan mereka seluruhnya terlibat tanpa terkecuali, sebab masing-masing diberi penghargaan sesuai dengan usahanya. Rahasia yang diketahui oleh semua pendidik dalam hal penghargaan dan hukuman adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka. Anak yang bersifat *extrovert* akan merasa terhormat bila ditunjuk maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya, lain halnya dengan anak yang bersifat *introvert* mereka akan merasa dipaksa untuk tampil kedepan, karena kalau mereka tidak diikuti perintah guru maka ia akan menerima hukuman.

h. Tindakan-tindakan pedagogis

Semua orang tidak menolak anggapan bahwa guru membantu, mendorong dan membimbing perbuatan belajar anak didiknya, juga perlu diakui ada beberapa siswa dapat berhasil baik dalam belajar meskipun mereka menerima pelajaran yang jelek dari gurunya.

Tetapi semua orang tetap tidak menghendaki salah langkah, salah mendidik yang bisa menghalangi perbuatan belajar anak didiknya, hal-hal yang dianggap bisa menghambat antara lain adalah:

- 1) Merusak motif belajar yang sudah ada dengan mengubah rencana si anak yang memang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 2) Kegagalan memahami si murid, akan mengakibatkan salah membimbing.
- 3) Pengertian guru yang kurang jelas mengenai tujuan-tujuan hakiki mata pelajaran yang diberikan.
- 4) Kekurangan faham tentang prinsip-prinsip belajar,
- 5) Penguasaan bahan yang kurang akan mengakibatkan;
 - a) Guru tidak mampu memberi bimbingan yang baik
 - b) Menimbulkan kesalahan-kesalahan dasar mengenai fakta-fakta

i. Kapasitas dasar

Sesuatu yang diwarisi oleh pelajar seperti intelegensi adalah hal yang sangat penting dan besar pengaruhnya dalam belajar, maka guru tidak perlu mengharapkan hasil akhir yang sama dari kelompok yang sama. Dengan kapasitas dasar yang berbeda, mereka berjalani dengan kecepatannya masing-masing dan mereka menangkap fakta-fakta dengan luas dan sempitnya daerah yang mereka miliki.

Secara global, perbedaan individu tersebut bisa dibedakan menjadi dua:

- 1) Perbedaan vertical atau kuantitatif yang berdimensi satu, artinya manusia dapat digolongkan menurut taraf tertentu. Misalnya memiliki IQ 80, IQ 100, dan IQ 30.

- 2) Perbedaan kuantitatif, artinya manusia berbeda dalam bakat dan minatnya ada yang mempunyai kecenderungan intelegen, estetis, motoris, dan lain sebagainya.

Setelah memahami bahwa manusia mempunyai kelebihan dalam daerah yang berbeda-beda dengan variasi dalam setiap daerah tertentu dari tingkat rendah, menengah, dan tinggi. Tugas pendidik adalah memberi lingkungan yang lebih kaya dan yang lebih luas, hingga biji yang mereka miliki bisa berkembang secara maksimal.

4. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dapat di defenisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.²⁹

Dari uraian di atas model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi

²⁹ Muhammad Afandi, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di sekolah* Semarang: Unissula Press, hal. 15-16.

perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.³⁰

b. Pengertian Model Two Stay-Two Stray

Pembelajaran dengan model Two stay-Two stray ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok lain yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya.³¹

Metode Two Stay Two Stray dikembangkan oleh Spencer Kagan (1990) metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Selanjutnya Miftahul Huda

³⁰ Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 53.

³¹ Ibid,hal 201

mengemukakan langkah-langkah dari metode two stray two stay adalah sebagai berikut :

- Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 siswa
- Guru memberi sub pokok bahasan pada setiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- Siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang
- Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain
- Dua orang yang tinggal bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain
- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka³²

c. Langkah-langkah Model Two Stay-Two Stray

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang
- 2) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
- 3) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.

³² Melikhatun, *Implementasi Metode Two Stay Two Stray (TS-TS) Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X-3 Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kab. Magelang Tahun Ajaran 2016/2017*, Journal Student UNY, Universitas Negeri Yogyakarta

- 4) Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
- 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka³³

d. Kelebihan dari Model Two stay-Two stray

- 1) Kerja sama didalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar
- 2) Kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain diluar kelompok dan begitu juga sebaliknya ketika siswa balik kedalam kelompoknya masing-masing
- 3) Kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagsannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya
- 4) Keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya
- 5) Meatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya didalam kelompok
- 6) Pembelajaran akan tidak akan membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun diluar kelompok
- 7) Melatih keterampilan siswa dalam belajar

e. Kekurangan dari Model Two Stay-Two Stray

- 1) Dapat mengundang keributan ketika siswa bertamu ke kelompok lain
- 2) Siswa yang kurang aktif akan kesulitan mengikuti proses pembelajaran seperti ini

³³ Ibid,hal 201-202

- 3) Pembelajaran kurang mendalam, sebab sepenuhnya diserahkan pada siswa tanpa ada penjelasan materi sebelumnya
- 4) Model seperti ini adakalanya penggunaan waktu yang kurang efektif³⁴

5. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat yang global selalu mengalami perubahan sesaat. Oleh karena itu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.³⁵

Menurut Zuraik, hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya

³⁴ Ibid, hal 202-203

³⁵ Deny Setiawan. (2016). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia. Hal 3

diciptakan nilai-nilai.³⁶ Dalam menjalani hubungan baik sesama manusia , hendaknya kita harus memiliki sikap hormat menghormati. Mengenal hal ini, Allah SWT menjelaskan dalam surah An-Nisa ayat 86:

*Artinya: apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan itu, maka balaslah penghormatan itu dengan lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu dengan sepadan) sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu.*³⁷

Dari ayat tersebut menyinggung soal sikap antara sesama, sebagai makhluk sosial manusia akan menghasilkan bentuk masyarakat yang luas. Terjadi interaksi antara sesama dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk masyarakat yang berkualitas dengan Al-Qur'an sebagai pedoman.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisiknya maupun dalam lingkungan sosial yang bahannya di ambil dari beberapa cabang ilmu sosial yang di sesuaikan dengan suatu peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Gross (1978) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”.

³⁶ Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Predana Media Group, hal. 137-138.

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, (2010) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: JABAL, hal. 91.

Tujuan pembelajarn IPS di MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI.

Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini:

- a. Mengembangkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan Kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan Psikologis.
- b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- c. Mengembangkan komitmen dan kesaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Meningkatkan kemmapuan bekerja sama dengan dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

c. Materi Ajar

Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi

A. Perkembangan teknologi produksi

1. Teknologi Produksi Masa Lalu

Pada masa lalu petani mengelola tanah pertanian menggunakan alat yang sederhana, seperti cangkul dan bajak yang di tarik kerbau atau sapi. Mulai dari menanam, mengairi, dan mengobati tanaman padi dilakukan dengan tenaga manusia. Setelah buah padi tua di petik dengan ani-ani atau sabit.

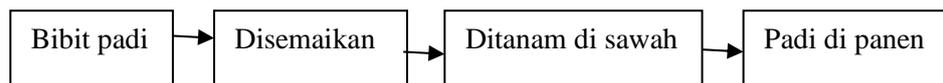
2. Teknologi Produksi Masa Kini

Pada masa kini alat-alat produksi pertanian mengalami kemajuan. Petani mengolah tanah sawah memanfaatkan tenaga mesin. Mereka membajak sawah menggunakan traktor. Pengairan sering menggunakan air tanah yang di sedot dengan mesin pompa air, setelah padi tua di panen dengan mesin pemotong, dan selanjutnya di jadikan gabah dengan mesin perontok atau tleser. Selanjutnya gabah di angkut ke mesin penggilingan untuk di jadikan beras.

3. Diagram Proses Produksi

Padi merupakan kekayaan alam hayati yang dapat tumbuh dan berkembang. Lalu bagaimana proses produksi padi?

Diagram Produksi Padi



Agar padi atau gabah bisa kita manfaatkan, harus dijadikan beras terlebih dulu. Proses pengelolaan gabah menjadi beras bisa menggunakan teknologi sederhana atau teknologi modern.

4. Jenis-jenis Barang Produksi

Jenis barang produksi yang kita perlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup amat beragam, seperti produk makanan dan minuman, produk pakaian, produk alat-alat rumah tangga, dan sebagainya.

Setiap jenis produk tentu ada bahan bakunya.

a. Jenis produk Makanan dan Minuman

1) Roti, bahan bakunya adalah tepung gandum dan gula.

- 2) Tahu, tempe dan kecap, bahan bakunya yaitu kedelai..
 - 3) Coffemix, bahan bakunya kopi dan gula.
 - 4) Sirup vanila, bahan bakunya sari vanila dan gula.
- b. Jenis produk pakaian
- 1) Kain katun, bahan bakunya adalah serat kapas
 - 2) Kain sutera, bahan bakunya kepompong ulat sutera.
 - 3) Kain wol, bahan bakunya bulu domba.
- c. Jenis produk alat rumah tangga
- 1) Meja, kursi, almari bahan bakunya adalah kayu jati.
 - 2) Periok dan kualii, bahan bakunya tanah liat.
 - 3) Panci, bahan bakunya adalah aluminium.

B. Perkembangan teknologi komunikasi

Berkomunikasi artinya menyampaikan maksud atau pesan kepada orang lain, dan memahami maksud atau keinginan orang lain. Cara berkomunikasi bisa langsung atau tidak langsung. Komunikasi langsung, yaitu berbicara langsung tatap muka, pada saat berjauhan kita tidak dapat berbicara secara langsung. Untuk dapat berbicara atau berkomunikasi jarak jauh, kita memerlukan alat komunikasi.

1. Alat komunikasi masa lalu

Alat komunikasi masa lalu antara lain kentungan, bendhe, bedug, dan surat.

2. Alat komunikasi masa kini

Alat komunikasi masa kini menggunakan media cetak dan media elektronik. Media cetak adalah alat komunikasi yang dicetak di atas

kertas, misalnya: surat, surat kabar, majalah, e-mail, dan telegram. Media elektronik yaitu alat komunikasi selain media cetak yang memanfaatkan tenaga listrik, misalnya telepon, radio, dan televisi.

3. Cara berkomunikasi pada masa lalu

Cara berkomunikasi pada masa lalu dilakukan secara langsung. Seseorang menyampaikan pesan atau pemberitahuan dengan bertemu atau bertatap muka. Jika ada pesan atau pemberitahuan untuk orang banyak, maka orang-orang yang dimaksud harus dipanggil untuk berkumpul. Panggilan dilakukan dengan membunyikan bendhe.

4. Cara berkomunikasi pada masa kini

Pada masa kini berkomunikasi bisa dilakukan secara langsung atau menggunakan alat ,tergantung situasi dan kondisi.

a. Secara langsung

Berkomunikasi secara langsung artinya hubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain langsung bertatap muka.

b. Menggunakan alat atau media komunikasi

Pada masa kini alat komunikasi atau media komunikasi semakin berkembang dan canggih. Hal ini memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Surat dan telegraam
- 2) Surat kabar dan majalah
- 3) Telepon
- 4) Radio
- 5) Televisi

C. Perkembangan teknologi transportasi

1. Teknologi transportasi masa lalu

Transportasi atau angkutan pada masa lalu awalnya menggunakan tenaga manusia, yaitu dengan cara dipikul, digendong atau didorong. Lalu berkembang menggunakan tenaga hewan, seperti kuda, keledai, dan gajah. Alat transportasinya sederhana, baik transportasi darat maupun transportasi air. Alat transportasi darat semula menggunakan tenaga manusia, seperti sepeda, becak, dan gerobak dorong

2. Teknologi transportasi masa kini

Transportasi masa kini telah menunjukkan kemajuan yang pesat baik transportasi darat, air, dan udara. Sarana dan prasarana transportasi semakin lengkap dan baik. sarana transportasi berupa alat angkutan, seperti mobil, kereta api, kapal, dan pesawat terbang. Prasarana transportasi adalah penunjang kelancaran pengangkutan antara lain jalan, jembatan, terminal, stasiun, lapangan terbang, dan pelabuhan.

a. Transportasi darat

Alat angkutan darat ada yang masih tradisional dan ada yang sudah modern.

- 1) Alat angkutan darat tradisional atau tidak bermesin, antara lain sepeda, becak, cikal dan gerobak. Sepeda, becak dan cikal dapat digunakan sebagai alat angkutan barang dan penumpang. Sedangkan gerobak digunakan untuk alat angkutan barang.
- 2) Alat angkutan darat modern atau bermesin terdiri atas kendaraan penumpang dan kendaraan angkutan barang. Kendaraan penumpang

seperti sepeda motor, bemo, mobil, bus, dan kereta api. Kendaraan angkutan barang, antara lain pik-up, truk, truk tangki, Alat angkutan darat modern dapat melayani pengangkutan jarak dekat maupun jarak jauh, seperti antarkota dan antarprovinsi. Perusahaan negara yang melayani angkutan darat yaitu PT DAMRI (Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia) dan PT KAI (Kereta Api Indonesia) kereta api barang dan mobil box.

b. Transportasi air

Transportasi air adalah pengangkutan melalui air, meliputi angkutan sungai, danau, selat, dan laut. Alat angkutan air ada yang sederhana dan ada yang modern.

- 1) Alat angkutan air sederhana seperti rakit, sampan, perahu, dan perahu layar. Rakit, sampan dan perahu lebih banyak digunakan di sungai, sedangkan perahu layar digunakan sebagai angkutan selat dan laut.
- 2) Alat angkutan air modern, terdiri atas kapal penumpang dan kapal angkutan barang. Kapal penumpang, seperti speed boat, jet foil, kapal feri, dan kapal pesiar. Ada kapal jenis lain. Misalnya kapal perang yang digunakan untuk patroli menjaga keamanan laut; kapal keruk digunakan untuk mengambil lumpur di lingkungan pelabuhan; dan kapal tunda yang digunakan untuk memandu kapal besar. Perusahaan negara yang melayani angkutan laut adalah PT PELNI (Pelayaran Nasional Indonesia).

c. Transportasi udara

Transportasi udara adalah jenis pengangkutan atau perhubungan yang paling cepat. Negara kita Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas. Untuk menjangkau daerah-daerah yang jauh dan terpencil dibutuhkan alat angkutan udara, yaitu pesawat terbang. Transportasi udara melayani angkutan-angkutan dalam negeri dan keluar negeri. Perusahaan negara yang melayani angkutan udara adalah PT Garuda Indonesia (GIA) dan PT Merpati Nusantara (MNA).

B. Kerangka Fikir

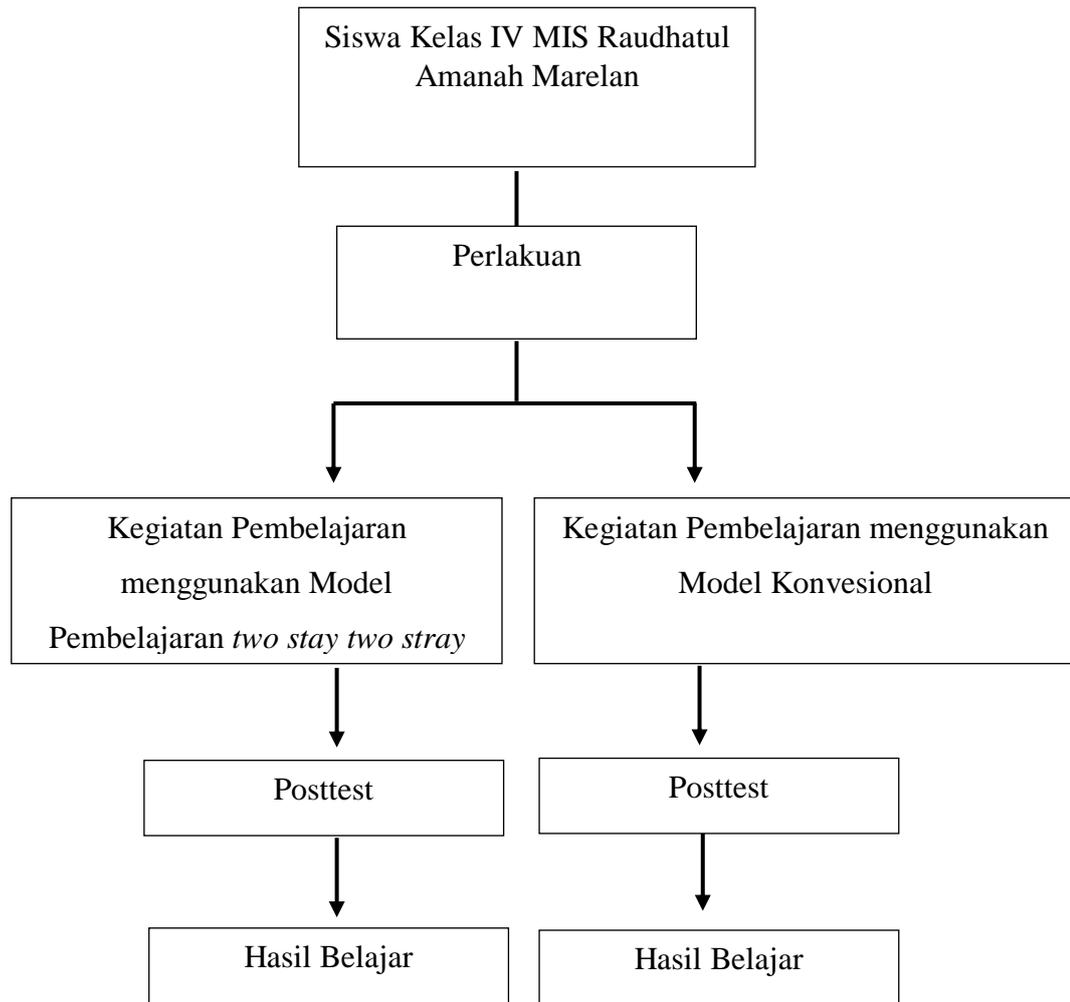
Hakikat hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa yang menghasilkan tambahan pengetahuan dalam pembelajaran IPS akibat belajar. Perubahan itu disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas pelajaran IPS yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Adapun yang mempengaruhi pencapaian dalam mengajar adalah penggunaan dan pemilihan strategi ataupun pendekatan dalam proses belajar mengajar. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berupa kegiatan yang dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dari pemikiran IPS adalah ilmu adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah ilmu fisik dan ilmu sosial. Hal yang dipelajari dalam IPS adalah tingkah laku dalam masyarakat baik perorangan maupun kelompok atas dasar realitas dan fenomena sosial. Berdasarkan kurikulum IPS di SD/MI, IPS merupakan cari mencari tahu tentang dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Model yang dapat meningkatkan hasil belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah model *two stay two stray*, model ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intra kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok lain yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya

Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam penyampaian materi pelajaran. Dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dalam penyampaian materi pelajaran. Sebesar pengaruh model pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV. Berikut ini alur kerangka fikir dapat dilihat dari diagram berikut ini:

Rancangan Pola Pikir Penulis



C. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian oleh Miftahul Jannah, yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SD", berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas V SDN 25 Sungai Raya pada materi menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model two stay two stray yaitu sebesar 73,25 dan di kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu sebesar 63,92. Terdapat pengaruh penggunaan model

two stay two stray berdasarkan hasil (uji-t) menggunakan t-tes polled varians dengan thitung ($3,8274$) > ttabel ($1,6693$). Penggunaan model two stay two stray memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan perhitungan effect size sebesar $1,01$ yang tergolong tinggi. ³⁸

Berdasarkan penelitian diatas,terdapat perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yakni dalam pengambilan sample saya menggunakan teknik sample jenuh sedangkan penelitian diatas menggunakan teknik subjek sample. Dalam proses analisis data saya menggunakan uji ANAVA dengan bantuan SPSS V.21 sedangkan penelitian diatas menggunakan uji-t

2. Penelitian oleh Novi Rahmawati¹⁾, Nani Mediatati²⁾, Yosaphat Haris Nusarastriya³⁾ yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Kognitif PPKN “, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PPKn aspek kognitif yang diajar dengan metode TSTS dan yang diajar dengan metode konvensional (ceramah) pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Salatiga semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Nilai rata-rata kelas eksperimen dengan metode TSTS lebih tinggi yaitu $82,20$ dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan metode konvensional yaitu $75,93$.

Berdasarkan uji Independent Sample T Test posttest nilai Sig. (2-tailed)

³⁸Miftahul Jannah *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SD*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar, FKIP Untan Pontianak,

sebesar 0,000. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran TSTS terhadap hasil belajar PPKn aspek kognitif siswa kelas X SMK Negeri 2 Salatiga Semester I Tahun Ajaran 2017/2018.³⁹

Berdasarkan penelitian diatas,terdapat perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yakni dalam pengambilan teknik pengumpulan data ANAVA berbantuan SPSS V.21 sedangkan penelitian diatas menggunakan uji-t berbantuan SPSS 20.00.

3. Penelitian oleh Ni Luh Eka Swantari Dewi^{1*}, Ketut Dharsana², Tanggu Renda³ yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran (TSTS) Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA “ berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung adalah 7,588, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 5% dan dk = 45 adalah 2,014. Di samping itu, rata-rata skor hasil belajar IPA siswa yang belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study (27,38) lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa yang tidak belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study (19,56). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPA antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study dan siswa yang tidak belajar dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray Melalui

³⁹ Novi Rahmawati¹), Nani Mediatati²), Yosaphat Haris Nusarastriya³, *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PPKN*, 168. Volume 4, Nomor 2, Jurnal Pendidikan Indonesia 167-174 FKIP Universitas Kristen Satya Wacana

Lesson Study pada siswa kelas V SD di Gugus XIII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng tahun Pelajaran 2017/2018.⁴⁰

Berdasarkan penelitian diatas,terdapat perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yakni dalam pengambilan sample saya menggunakan teknik sample jenuh sedangkan penelitian diatas menggunakan teknik random sampling.Dalam proses analisis data saya menggunakan uji ANAVA dengan bantuan SPSS V.21 sedangkan penelitian diatas menggunakan uji-t polled varians.

4. Penelitian oleh Latifatul Zurroh,yang berjudul “Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar "Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran two stay two stray terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al-Ishlah Rejeni. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perhitungan uji t yang menunjukkan harga thitung>ttabel yaitu $22,20 > 1,699$. Seberapa besar pengaruh dalam penelitian ini dilihat berdasarkan hasil perhitungan eta squared yaitu 0,94. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa model two stay two stray berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Al-Ishlah Rejeni.⁴¹

⁴⁰Ni Luh Eka Swantari Dewi^{1*}, Ketut Dharsana², Tangu Renda³, *Pengaruh Model Pembelajaran (TSTS) Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, pp. 193-200, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. Jurusan BK, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174

⁴¹ Latifatul Zurroh, *Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar*, Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School Vol. 2 (1), April 2018, 23-28, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, ISSN 2579-5813

5. Penelitian saya menggunakan metode Quasi Experiment dengan rancangan non equivalent control group design sedangkan penelitian diatas menggunakan metode Eksperimen dengan rancangan pretest-postest control group design.
6. Penelitian oleh Kholilah Amriani Harahapa,Edy Surya,yang berjudul “Application of Cooperative Learning Model With Type of Two Stay Two Stray to Improve Results of Mathematics Teaching” Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMP pada materi Tangent Circles dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Two Stay TwoStray. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (actionresearch) yang diadopsi dari model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan dan objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan siswa mengalami beberapa kesulitan dalam menyelesaikan masalah, tetapi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray menjadi lebih mudah bagi siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat berbagi informasi, sehingga meningkatkan hasil siswa Pembelajaran matematika dengan persentase siklus pertama diperoleh 52, 63% dan 86,84% pada siklus kedua.⁴²

⁴² Kholila amriani harahap,edy surya,APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH TYPE OF TWO STAY TWO STRAY TO IMPROVE RESULT OF MATHEMATICS TEACHING, International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)(2017) Volume 33, No 2, pp 156-165,ISSN 2307-4531

Berdasarkan penelitian diatas terdapat perbedaan, penelitian diatas menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian yang saya gunakan adalah Penelitian Kuantitatif Eksperimen. Dan penelitian diatas menggunakan II siklus. Sedangkan penelitian yang saya lakukan dalam teknik pengumpulan data ANAVA dengan berbantuan SPSS.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang diperkirakan benar tapi perlu di uji kembali kebenarannya terlebih dahulu.

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka fikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh Two Stay-Two Stray terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV di MIS Raudathul Amanah Marelan

Ha : Terdapat Pengaruh Two Stay-Two Stray terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosil (IPS) siswa kelas IV di MIS Raudathul Amanah Marelan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Posstest-Only Control Group Design*. *Quasi Experimental Design* adalah desain yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴³

Dalam desain ini, baik kelompok eksperimental maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui random. Dua kelompok yang ada diberi *pre test* kemudian diberikan perlakuan, dan terakhir *post test*.⁴⁴ Berikut rancangan atau design yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 3.1 Desain *Posstest-Only Control Group Design*

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol		O ₂

(Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, h.76)

Keterangan:

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*

(hanya kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan)

O₁ = Pemberian tes akhir (Posttest menggunakan model pembelajaran *Two*

Stay Two Stray)

⁴³ Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 77.

⁴⁴ Ibid, hal. 77

O₂ = Pemberian tes akhir (Postest menggunakan model pembelajaran Konvensional

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Raudhatul Amanah Marelان. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 sampai dengan bulan Desember 2018 dan dilaksanakan secara bertahap pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Populasi adalah wilayah penetralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelان tahun ajaran 2018/2019 pada semsester genap. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 siswa dan 29 siswa.

Tabel 3.2 Sebaran Populasi

KELAS	JUMLAH SISWA
IV-A	30
IV-B	29
Jumlah	59

(Sumber: TU MIS Raudhatul Amanah Marelان)

⁴⁵ Indra Jaya, et. al., *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan kategori dari teknik sampling *nonprobability sampling*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁶ Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV-A dan kelas IV-B, kelas IV-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol berjumlah 29 siswa.

D. Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Model two stay two stray, model ini dimulai dengan pembagian kelompok. Setelah terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompoknya untuk bertamu dengan kelompok lain yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapat tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya terhadap tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 85.

mereka yang bertugas menerima menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan. Memberi kesempatan pada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya

- b) Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes hasil belajar IPS materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a, b, c dan d.

E. Instrument Pengumpul Data

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian ini yang perlu dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Tes dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan atau mengukur kemampuan siswa sebagai hasil belajar siswa. Baik sebelum dilakukan perlakuan maupun sudah perlakuan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

NO	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Peilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengenal perkembangan teknologi, produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman menggunakannya	Menyebutkan macam-macam alat teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi.	C1	1,5,6,7,14,15,16,18,20,24, 25,27,29, 30	14
		Menunjukkan peralatan teknologi produksi, komunikasi dan transportasi	C2	2,3,4,8,9,10,11,12,13,17,19,21,22,23,26,28	16
	Jumlah				30

Agar memenuhi kriteria alat evaluasi yang baik, yakni mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas dalam instrumen penelitian ini adalah isi yaitu tes sebuah pengukuran tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan mencari validitas instrumen. Dalam hal ini validitas yang diinginkan yaitu menunjukkan arah penerapan model pembelajaran circ dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Perhitungan validitas butir tes yang menggunakan tes *product moment* angka kasar dengan bantuan *SPSS V.21* yaitu⁴⁷:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

$\sum y$ = Jumlah skor setiap siswa

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

r_{xy} = Validitas soal

N = Jumlah sampel.

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ (r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis r *product moment*). Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid, sehingga instrument dapat digunakan dalam sampel penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No Soal	Pearson Correlation	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,024	0,367	Tidak Valid
2	0,368	0,367	Valid
3	0,523	0,367	Valid
4	0,469	0,367	Valid
5	0,448	0,367	Valid
6	0,212	0,367	Tidak Valid
7	0,465	0,367	Valid
8	0,100	0,367	Tidak Valid
9	0,801	0,367	Valid
10	0,381	0,367	Valid
11	0,698	0,367	Valid

⁴⁷Indra Jaya,(2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*,Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 122

12	0,597	0,367	Valid
13	0,294	0,367	Tidak Valid
14	0,432	0,367	Valid
15	0,493	0,367	Valid
16	0,142	0,367	Tidak Valid
17	0,566	0,367	Valid
18	0,268	0,367	Tidak Valid
19	0,433	0,367	Valid
20	0,801	0,367	Valid
21	0,692	0,367	Valid
22	0,063	0,367	Tidak Valid
23	0,601	0,367	Valid
24	0,637	0,367	Valid
25	0,519	0,367	Valid
26	0,408	0,367	Valid
27	0,507	0,367	Valid
28	0,445	0,367	Valid
29	0,541	0,367	Valid
30	0,822	0,367	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, 20 dari 30 soal dinyatakan telah valid karena besar *Pearson Correlation* (r_{hitung}) masing-masing butir soal lebih besar daripada t_{tabel} kecuali pada soal no 1, 6, 8, 13, 16, 18, 22, dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan sampel sejumlah 29 siswa sebesar 0,367 artinya apabila $r_{hitung} > 0,367$ maka butir soal tersebut dianggap valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < 0,367$ maka butir soal tersebut dianggap tidak valid.

b. Reabilitas Test

Reabilitas merupakan ketetapan suatu tes tersebut yang diberikan kepada subjek yang sama. Suatu tes dikatakan reliable apabila beberap kali pengujian

menunjukkan hasil yang relative sama. Untuk menentukan realibilitas tes dipakai rumus Kuder Richardson (KR-20) dengan bantuan SPSS V.21⁴⁸ :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya item soal

p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah, ($q = 1 - p$)

$\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

sS = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah skor varians)

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum Y$ = Jumlah total butir skor (seluruh item)

N = Banyaknya sampel/siswa

Untuk koefisien reliabilitas tes selanjutnya dikonfirmasi ke $r_{tabel} Product Momenta = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes dinyatakan reliabel. Kemudian koefisien korelasi dikonfirmasi dengan indeks keterandalan.

⁴⁸Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara, h. 115.

Tingkat reliabilitas soal dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3.5. Tingkat Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

(Sumber : Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*)

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	30

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas:

- a) *Cronbach Alpha* > r_{tabel} = Reliabel
- b) *Cronbach Alpha* < r_{tabel} = Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *SPSS versi 21* diperoleh bahwa *Cronbach Alpha* > 0,367 yakni sebesar $0,856 > 0,367$ dimana soal tes tersebut dapat dikatakan reliable dan memiliki tingkat reliabilitas “tinggi” sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam melihat pengaruh model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIS Raudatul Amanah Marelan

c. Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir.⁴⁹ Soal yang baik adalah yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 0,1. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal.

Indeks kesukaran butir-butir soal ditentukan dengan rumus dan bantuan *SPSS V.21* :⁵⁰

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

B : Banyak siswa yang menjawab soal dengan benar

P : Tingkat kesukaran soal

JS : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Sumber, Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*)

⁴⁹Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 116.

⁵⁰*Ibid.*, h. 118.

Data hasil uji tingkat kesukaran soal dengan bantuan *SPSS versi 21* dapat lihat pada tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Mean	Kategori
1	0,90	Mudah
2	0,52	Sedang
3	0,76	Mudah
4	0,69	Sedang
5	0,79	Mudah
6	0,38	Sedang
7	0,83	Mudah
8	0,93	Mudah
9	0,90	Mudah
10	0,52	Sedang
11	0,93	Mudah
12	0,62	Sedang
13	0,76	Mudah
14	0,93	Mudah
15	0,86	Mudah
16	0,21	Sukar
17	0,76	Mudah
18	0,62	Sedang
19	0,62	Sedang
20	0,90	Mudah
21	0,72	Mudah
22	0,55	Sedang
23	0,69	Sedang
24	0,72	Mudah
25	0,55	Sedang
26	0,55	Sedang
27	0,55	Sedang
28	0,62	Sedang
29	0,72	Mudah
30	0,83	Mudah

Berdasarkan hasil pengujian tingkat kesukaran soal dengan bantuan *SPSS versi 21* dapat diketahui bahwa dapat diperoleh 16 soal dengan tingkat mudah, 13

soal dengan tingkat sedang dan 1 soal dengan tingkat sukar. Hasil uji tingkat kesukaran soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu. Untuk bisa menentukan daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% skor terbawah sebagai kelompok bawah. Untuk menentukan daya beda soal maka digunakan rumus yaitu:⁵¹

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

- BA : banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.
 BB : banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.
 JA : banyaknya peserta kelompok atas.
 JB : banyaknya peserta kelompok bawah.
 D : daya pembeda.
 PA : Proposi subjek kelompok atas yang menjawab benar.
 PB : Proposi subjek kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.9 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0, 71 – 1,00	Baik Sekali

(Sumber, Nurmawati, *Evauasi Pendidikan Islam*)

⁵¹*Ibid.*, h. 118-121.

Data hasil pengujian daya beda soal dengan bantuan *SPSS versi 21* dapat lihat pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Daya Beda Soal

No Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	-0,078	Jelek
2	0,288	Cukup
3	0,464	Baik
4	0,401	Cukup
5	0,387	Cukup
6	0,127	Jelek
7	0,410	Baik
8	0,144	Jelek
9	0,780	Baik sekali
10	0,301	Cukup
11	0,674	Baik
12	0,557	Baik
13	0,222	Cukup
14	0,394	Cukup
15	0,444	Baik
16	0,071	Jelek
17	0,511	Baik
18	0,186	Jelek
19	0,359	Cukup
20	0,780	Baik sekali
21	0,647	Baik
22	-0,026	Jelek
23	0,545	Baik
24	0,586	Baik
25	0,450	Baik
26	0,330	Cukup
27	0,436	Baik
28	0,372	Cukup
29	0,481	Baik
30	0,798	Baik sekali

Untuk menentukan daya beda soal dengan bantuan *SPSS versi 21*, dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada uji reliabilitas. Berdasarkan hasil uji daya beda soal dengan bantuan *SPSS versi 21*, maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 soal yang disediakan, terdapat 12 soal kategori baik, 9 soal kategori cukup, 6 soal kategori jelek dan 3 soal kategori sangat baik. Hasil pengujian daya beda soal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan itu bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan .⁵² Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan mengajar gurudan belajar siswa di MIS Raudhatul Amanah Marelان.

2. Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja (performance) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif. Tes untuk mengukur hasil belajar Ilmu

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung; Remaja Rosdakarya. Hal:220.

Penegathuan Sosial siswa kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan, dari segi kognitif yakni lembar tes soal pilihan berganda atau *multiple choice* 20 soal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat sekunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa MIS Raudhatul Amanah Marelan, nilai KKM mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata skor dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

2. Menghitung Standar Deviasi

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

3. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas skor tes pada masing-masing kelompok digunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS versi 25*.⁵³ Langkah-langkahnya :

- a. Menentukan Kumulatif Proporsi (kp)

$$kp = \frac{F_{kumulatif}}{n}$$

- b. Mencari bilangan baku

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

X_i = Skor tujuan

\bar{X} = Mean (rata-rata sampel)

S = Standar Deviasi

- c. Menentukan luas kurva Z_i (menggunakan Z_{tabel})

- d. Menentukan a_1 dan a_2 :

A_2 : Selisih Z_{tabel} dan kp pada batas atas ($a_2 = \text{Absolut} (kp - Z_{tabel})$)

A_1 : Selisih Z_{tabel} dan kp pada batas bawah ($a_1 = \text{Absolut} (a_2 - \frac{f_i}{n})$)

- e. Menentukan harga mutlak dari a_1 dan a_2 , dinotasikan dengan D_o

- f. Menentukan harga D_{tabel}

- g. Membuat kesimpulan, apabila $D_o > D_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan begitu sebaliknya

4. Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas dilakukan untuk dua kelompok perlakuan menggunakan *Levene Statistic* dengan bantuan *SPSS V.21* adalah sebagai berikut :

⁵³ *Ibid.*, h. 110.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians data terbesar

S_2^2 = Varians data terkecil

Kemudian nilai F_{hitung} dikonsultasikan dengan $F_{tabel (0,05)}$. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan antar kelompok homogen pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

5. Uji Hipotesis

Untuk hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPS siswa dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari pada siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Independent Sample t test* bantuan *SPSS V.21*.⁵⁴ Hipotesis yang diujikan adalah :

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Raudathul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019.

Berikut berupa dasar pengambilan keputusan berdasarkan kriteria pengujian, yakni⁵⁵:

H_o ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan berarti H_a diterima.

⁵⁴Harun Sitompul,dkk,(2017), *Statistika Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.hal.181-182

⁵⁵ Indra Jaya, (2010), *Stistik Penelitian Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 195.

H_0 diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan berarti H_a ditolak.

Untuk mencari t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Dan juga dapat dilihat berdasarkan kriteria pengujian berdasarkan probabilitas, yakni⁵⁶:

H_0 ditolak, apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$, dan berarti H_a diterima

H_0 diterima, apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, dan berarti H_a ditolak

H. Prosedur Penelitian

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan tercapai, perlu disusun prosedur yang sistematis. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

Fase 1 : Persiapan

1. Apersepsi
2. Guru memberikan tes awal (*Pre-test*)
3. Guru menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
4. Guru menyajikan informasi tentang materi pembelajaran
5. Guru memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran *two stay two stray*

Fase 2 : Pelaksanaan Pembelajaran *two stay two stray*

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa.
2. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang

⁵⁶ Sahat Saragih, (2015), *Aplikasi SPSS dalam Statistik Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 189.

3. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka.
5. Tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka

Fase 3 : Penutup

1. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.
2. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal (*Post-test*)

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Raudhatul Amanah Marelان dengan menggunakan model pembelajaran *TWO STAY TWO STRAY* pada kelas A dan pembelajaran konvensional pada kelas B. Berdasarkan hasil penelitian dan setelah di analisis dengan bantuan *SPSS versi 21* maka diperoleh data dalam bentuk tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Kelas Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan Kelas Model Pembelajaran Konvensional

		Statistics	
		Kelas pembelajaran Two Stay Two Stray	Kelas Model Pembelajaran Konvensional
N	Valid	30	29
	Missing	2	3
	Mean	86.67	62.24
	Median	90.00	65.00
	Std. Deviation	12.617	11.921
	Variance	159.195	142.118
	Minimum	60	40
	Maximum	100	85
	Sum	2600	1805

Secara terperinci deskripsi data dari masing-masing kelompok dijelaskan sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terdiri atas 30 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,67 dengan standar deviasi sebesar 12,617 dan dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Secara keseluruhan hasil Posttest diatas menunjukkan siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 65 terdapat 30 siswa untuk mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas yang Diajarkan Dengan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diperoleh bahwa siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional terdiri atas 29 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,24 dengan standar deviasi sebesar 11,921 dan dengan nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 40. Secara keseluruhan hasil Posttest diatas menunjukkan siswa menunjukkan siswa yang memenuhi standar KKM yaitu 65 terdapat 29 siswa untuk mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi di Indonesia.

c. Deskripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Yang Diajar

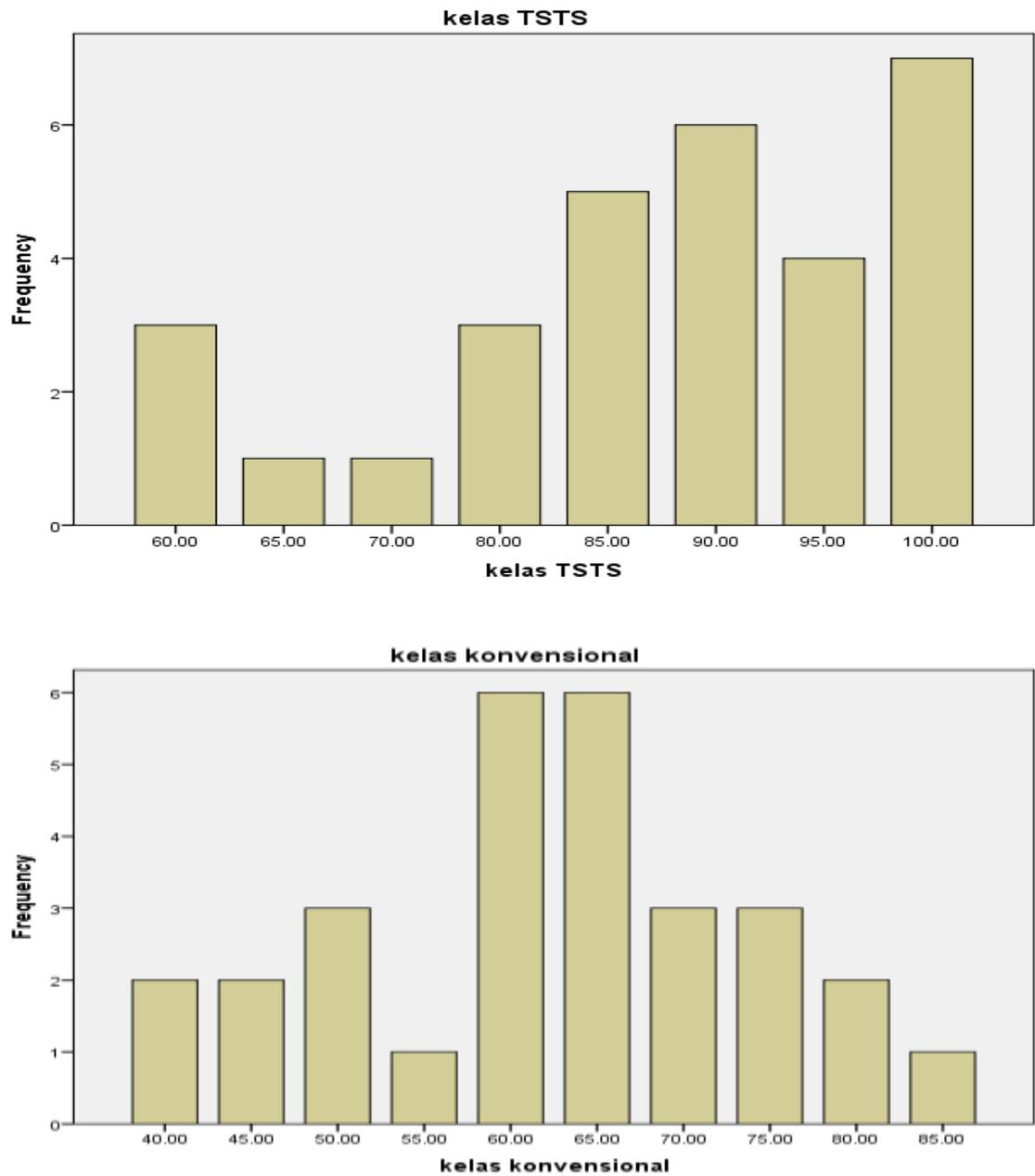
Berdasarkan data yang diperoleh pada uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa “Adanya Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan”. Hal ini

dapat dilihat berdasarkan hasil Uji *Independent t Test* diketahui *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Karena nilai *Sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima”. Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar.

Tabel 4.2 Interpretasi Nilai Berdasarkan Interval

No	Interval Kelas	Postest			
		Kelas Two Stay Two Stray		Kelas konvensional	
		Frekuensi	F relative (%)	Frekuensi	F Relatif (%)
1	91-100	11	36,7%	-	-
2	81-90	11	36,7%	2	6,9%
3	70-80	4	13,3%	7	24,1%
4	41-64	4	13,3%	18	62,1%
5	0-40	-	-	2	6,9%
JUMLAH		30	100%	29	100%

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan frekuensi variabel kelas Two Stay Two Stray paling banyak terletak pada interval 81-100 sebanyak 22 siswa (73,4%) dan paling sedikit terletak pada interval 41-64 sebanyak 4 siswa (13,3%). Sedangkan frekuensi kelas konvensional terletak pada interval 41-64 sebanyak 18 siswa (62,1%) dan paling sedikit terletak pada interval 81-90 sebanyak 2 siswa (6,9%). Maka dapat diperoleh data melalui diagram batang sebagai berikut :



B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk hasil uji normalitas data post-test siswa dihitung dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan

bantuan SPSS versi 21. Jika pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Adapun uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Kelas pembelajaran Two Stay Two Stray	Kelas Model Pembelajaran Konvensional
N		30	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.67	62.24
	Std. Deviation	12.617	11.921
	Absolute	.181	.150
Most Extreme Differences	Positive	.145	.098
	Negative	-.181	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.990	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281	.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari keterangan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa residual data yang didapat tersebut dinyatakan berdistribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan data posttest kelas dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,281 > 0,05$ dan data posttest kelas dengan model pembelajaran konvensional memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,535 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk mengetahui homogenitas data tersebut, proses perhitungannya dengan menggunakan *SPSS versi 21*. Jika nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data tersebut homogen dan jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dibaca pada table 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances
Hasil Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.037	1	57	.848

Dari keterangan tabel 4.4 diatas diketahui nilai Signifikasi (Sig.) adalah sebesar $0,848 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data posttest kelas *Two Stay Two Stray* dan data *post-test* kelas konvensional adalah sama atau homogen.

C. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji normalitas diketahui bahwa data hasil belajar IPS siswa pada kelas *Two Stay Two Stray* dan kelas konvensional berdistribusi normal dan memiliki sampel dengan varians yang homogen, maka dengan itu dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien determinan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Hasil perhitungan koefisien determinan dengan bantuan SPSS V21:

								Lower	Upper	
Hasil Belajar IPS	Equal Variances Assumed	.037	.848	7.638	57	.000	24.425	3.198	18.021	30.829
	Equal Variances Not Assumed			7.645	56.972	.000	24.425	3.195	18.028	30.823

Berdasarkan hasil output “*Independent Sample t Test*” pada tabel 4.5 dilihat dengan menggunakan *Equal Variences Assumed* hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 7.638$ an nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Untuk mengetahui nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 57$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,002$) dan *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$, dengan nilai koofisien determinan senilai 0,506 . Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”.Artinya hipotesis menyatakan “Terdapat Pengaruh yang Signifikan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan”.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Raudhatul Amanah Marelan menggunakan sampel dua kelas yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan IV-B sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran Konvensional.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MIS Raudhatul Amanah Marelan, kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru dan buku paket saja. Membuat siswa kurang bersemangat dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Sehingga materi yang diajarkan kurang dipahami oleh siswa dan

berdampak pada hasil belajar yang rendah. Sedangkan setelah peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* proses pembelajaran menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 86,67 yaitu kategori baik. Sedangkan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata nilai posttest sebesar 62,24 yaitu kategori cukup. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Disamping itu, pada hasil uji *Independent Sample t Test* pada data posttest diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,638$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 57$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,002$) dan *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah, yang berjudul ” Pengaruh Penggunaan Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SD diperoleh bahwa nilai rata-rata posttest untuk kelas eksperimen sebesar 73,25 dan di kelas kontrol sebesar 63,92. Terdapat pengaruh penggunaan model two stay two stray berdasarkan hasil (uji-t) menggunakan t-tes pooled varians dengan t_{hitung} ($3,8274$) $>$ t_{tabel} ($1,6693$).

Penggunaan model two stay two stray memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan perhitungan effect size sebesar 1,01 yang tergolong tinggi.

Sejalan dengan hal tersebut Spencer Kagan (1990) dalam Melikhatun (2016) metode ini merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi serta melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.⁵⁷

Menurut paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Two Stay Two Stray lebih cocok digunakan dibandingkan model pembelajaran Konvensional dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran Two Stay Two Stray dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan.

Hal ini dikarenakan model Two Stay Two Stray ini memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa belajar sambil bermain, dapat membangun kerja sama antar siswa, mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan dan menumbuhkan kreativitas belajar karena dapat merangsang anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah direncanakan dengan sebaik baiknya dan berbagai upaya telah dilakukan agar memperoleh hasil yang baik. Namun demikian, masih

⁵⁷ Melikhatun, "Implementasi Metode Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang T.A 2016/2017", *Journal Student UNY*, Vol.1 No.1, (2016), hal.5

terdapat beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut :

- a) Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
- b) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik sehingga tidak semua siswa mudah menguasai materi.
- c) Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan satu kelas dengan model pembelajaran konvensional, sehingga generalisasi tidak dapat dilakukan secara keseluruhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan dalam mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional termasuk dalam kategori cukup dengan memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 62,24.
2. Hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray termasuk dalam kategori baik dengan memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 86,67.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV MIS Raudhatul Amanah Marelan Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terlihat pada hasil uji *Independent Sample t Test* pada data posttest diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,638$ dan nilai *Sig. (2-tailed)* bernilai 0,000. Nilai distribusi t_{tabel} dilihat berdasarkan $df = 57$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,002$) dan *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.”.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Sobur, (2013), *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah* , Bandung: CV Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi , 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

Asep Herry Hernawan, (2013), *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di SD*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.

Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group.

Asep Jihad Dan Abdul Haris, (2013), *Evaluasi Pembelajaran* ,Yogyakarta: Multi Pressindo.

Abdul Majid, (2012), *Belajar Dan Pembelajaran PAI*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Budiningsih Asri,(2012),*Belajar Dan Pembelajaran*,Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Agama Republik Indonesia, (2010) *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: JABAL.

Harun Sitompul, Dkk, (2017), *Statistika Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Istarani,(2014). *58 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF*,Medan Persada.

Indra Jaya, (2010), *Statistik Penelitian Untuk Pendidikan*,Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Kholila Amriani Harahap, Edy Surya, Application Of Cooperative Learning Model With Type Of Two Stay Two Stray To Improve Result Of Mathematics Teaching, *International Journal Of Sciences: Basic And Applied Research (IJSBAR)*(2017) Volume 33, No 2, Pp 156-165,ISSN 2307-4531.

Latif, Abdul, (2007), *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*,Bandung:PT Refika Aditama.

Latifatul Zurroh, Pengaruh Model Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar, *Madrosatuna: Journal Of Islamic Elementary School Vol. 2 (1), April 2018, 23-28, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia, ISSN 2579-5813.*

M.Fadillah, Dkk, (2014), *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*,Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

M. Yusuf T & Mutmainnah Amin, (2016), Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, ISSN: 2301-7562*

Mustaqim,(2008),Psikologi Pendidikan,Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Muhammad Affandi, Dkk, (2013), *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, Semarang: Sultan Agung Press.

Nurmawati, (2016), *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana.

Nana Syaodih Sukmadinata.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung; Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nata Abudin, (2010), *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta : PT.Raja Grafindo.

Novi Rahmawati¹), Nani Mediatati²), Yosaphat Haris Nusarastriya³, Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ppkn, 168. Volume 4, Nomor 2, *Jurnal Pendidikan Indonesia* 167-174 *FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*.

Ni Luh Eka Swantari Dewi^{1*}, Ketut Dharsana², Tanggu Renda³, Pengaruh Model Pembelajaran (TSTS) Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, Pp. 193-200, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. Jurusan BK, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia, P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN : 2549-6174*.

Syaifudin, Udin, (2005), *Perencanaan Pendidikan*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya,

Susanto, Ahmad, (2013).*Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta:Prenada Media Group.

Sapriya, (2009) ,*Pendidikan IPS*, Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.

Setiawan Deny.(2016). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia.

Sadirman,*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Rajawali Pers,2008).

Slametno,(2010), *Belajar & Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta :Rineka Cipta.

Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni,(2011),*Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan Jilid 1 Al-Fath-An-Nas*,Jakarta:Pustaka Al-Kautsar.

Trianto, (2014), *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Yatim Riyanto, (2009), *PARADIGMA BARU PEMBELAJARAN Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MIS Raudathul Amanah Marelan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kelas/ Semester : IV/ II

Standar Kompetensi : 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan Provinsi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta pengalaman	<ul style="list-style-type: none">Perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi	<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan, membandingkan, mengelompokkan, menunjukkan,	<ul style="list-style-type: none">Membandingkan/ membedakan jenis teknologi produksi pada masa lalu dan masa sekarangMenunjukkan peralatan teknologi produksi masa lalu	Tes tertulis		<ul style="list-style-type: none">Buku IPS kelas IVAsy'ari Erlangg

menggunakannya		dan menggunakan teknologi	<p>dan sekarang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam alat produksi masa lalu dan masa kini • Menceritakan pengalaman menggunakan alat produksi lalu dan sekarang • Cara menggunakan secara sederhana teknologi produksi masa lalu dan masa kini • Membandingkan/ membedakan jenis teknologi komunikasi • Menunjukkan peralatan teknologi komunikasi masa lalu dan sekarang • Menyebutkan macam-macam alat komunikasi masa lalu dan 			<p>a</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar teknologi produksi komunikasi transportasi
----------------	--	---------------------------	--	--	--	--

			<p>masa kini</p> <ul style="list-style-type: none">• Menceritakan pengalaman menggunakan alat komunikasi lalu dan sekarang• Cara menggunakan secara sederhana teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini• Membandingkan/ membedakan jenis teknologi transportasi• Menunjukkan peralatan teknologi transportasi masa lalu dan sekarang• Menyebutkan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini• Menceritakan pengalaman			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>menggunakan alat transportasi masa lalu dan sekarang</p> <ul style="list-style-type: none">• Cara menggunakan secara sederhana teknologi transportasi masa lalu dan masa kini			
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : MIS Raudhatul Amanah

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (3x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangga.
- KI 3** :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4** :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- 2.3.1 Menyebutkan macam-macam alat teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).
- 2.3.2 Membandingkan/ membedakan jenis-jenis teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).
- 2.3.3 Menjelaskan manfaat teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, dan melalui model *two stay two stray* siswa dapat:

- Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).

- Siswa dapat membedakan jenis teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).
- Siswa dapat menjelaskan manfaat teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).

D. Materi Pembelajaran

- Teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu.
- Teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa kini (modern).

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific
 Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab
 Model Pembelajaran : *TWO STAY TWO STRAY*

F. Media Pembelajaran

Kertas Karton, gambar-gambar

G. Sumber Belajar

1. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV
2. Artikel terkait materi pembelajaran

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mendapatkan penjelasan sekilas mengenai model <i>TWO STAY TWO STRAY</i> ▪ Siswa mendapatkan penjelasan mengenai topik 	35 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang diangkat yaitu perkembangan teknologi produksi, komunikasi dan informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. ▪ Guru menunjuk/memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. ▪ Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. ▪ Dari alasan/urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	15 menit

I. Evaluasi Pembelajaran

- a. Jenis Test : Tertulis
- b. Bentuk Test : Pilihan Ganda
- c. Alat Test : Soal, lembar jawaban, penskoran

J. Lampiran-Lampiran

- a. Materi
- b. Lembar soal dan kunci Jawaban

K. Penilaian Hasil Belajar

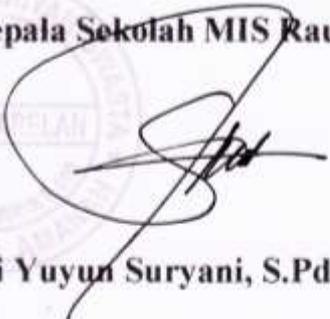
Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Disiplin				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
dst												

Keterangan: K (kurang), C (cukup), B (Baik), SB (sangat baik).

Medan, April 2019
Mengetahui

Kepala Sekolah MIS Raudhatul Amanah


Sri Yuyun Suryani, S.Pd.I

Peneliti


Meli Afsah Tanjung
NIM: 36154190

LAMPIRAN 3**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****(RPP)****KELAS KONTROL**

Satuan Pendidikan : MIS Raudhatul Amanah
Kelas/Semester : IV/II
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (3x pertemuan)

L. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1** :Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2** :Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman,guru, dan tetangga.
- KI 3** :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI 4** :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

M. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator

- 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi komunikasi dan transportasi serta manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator

- 2.3.1 Menyebutkan macam-macam alat teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).
- 2.3.2 Membandingkan/ membedakan jenis-jenis teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).
- 2.3.3 Menjelaskan manfaat teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).

N. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat:

- Siswa dapat menyebutkan macam-macam alat produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).
- Siswa dapat membedakan jenis teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).
- Siswa dapat menjelaskan manfaat teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini (modern).

O. Materi Pembelajaran

- Teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu.
- Teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa kini (modern).

P. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Teacher Center*

Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab

Q. Media Pembelajaran

Papan tulis, spidol, penghapus

R. Sumber Belajar

3. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV
4. Artikel terkait materi pembelajaran

S. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa ber do'a sebelum memulai pelajaran ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanyakan tentang teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencermati materi yang diberikan guru ▪ Guru menjelaskan tentang materi pembelajaran teknologi produksi komunikasi dan transportasi masa lalu dan masa kini ▪ Siswa mendiskusikan materi bersama teman sebangku ▪ Siswa menuliskan poin-poin dari hasil diskusinya terkait sistem pemerintahan pusat ▪ Guru menunjuk siswa membacakan hasil rangkuman diskusi ▪ Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang tidak dipahami ▪ Selanjutnya siswa dan guru merefleksikan pembelajaran 	35 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru menyampaikan pesan moral dan 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	motivasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ berdo'a menurut agama (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) 	

T. Evaluasi Pembelajaran

- d. Prosedur test : Evaluasi Kelompok
 e. Jenis Test : Tertulis

U. Lampiran-Lampiran

- c. Materi
 d. Lembar soal Evaluasi kelompok dan kunci Jawaban

V. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubanan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
dst												

Keterangan: K (kurang), C (cukup), B (Baik), SB (sangat baik).

Medan, April 2019
 Mengetahui

Kepala Sekolah MIS Raudhatul Amanah

Sri Yuyun Suryani, S.Pd.I

Peneliti

Meli Afsah Tanjung
 NIM: 36154190

SOAL POST TEST**Nama :****Kelas :**

1. Asap yang ditimbulkan oleh alat transportasi modern dapat menyebabkan
 - a. Polusi udara
 - b. Polusi suara
 - c. Udara bersih
 - d. Suara damai
2. Berikut ini adalah kekurangan alat transportasi tradisional adalah
 - a. Biayanya mahal
 - b. Bahan yang digunakan sulit didapat
 - c. Sangat tidak aman dipergunakan
 - d. Waktu tempuh lama
3. Kapal yang dengan teknologi modern maka penggerak utamanya menggunakan
 - a. Dayung
 - b. Layar
 - c. Mesin
 - d. Aliran angin
4. Dengan ditemukannya mobil dan kereta maka perjalanan ke suatu tempat dapat ditempuh dengan
 - a. Lebih lama
 - b. Lebih jauh
 - c. Lebih cepat
 - d. Lebih sulit
5. Berikut yang bukan merupakan alat transportasi tradisional adalah
 - a. Delman
 - b. Dokar
 - c. Kereta dorong
 - d. Kereta uap
6. Sebelum ditemukan mobil dan kereta, manusia mengangkut barang menggunakan ...
 - a. Pesawat

- b. Sepeda motor
 - c. Gerobak
 - d. Truk
7. Alat yang digunakan manusia untuk berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain disebut alat
- a. Konsumsi
 - b. Transportasi
 - c. Produksi
 - d. Komunikasi
8. Kekurangan alat komunikasi modern diantaranya adalah
- a. Mudah didapatkan
 - b. Mudah digunakan
 - c. Mempersulit pekerjaan
 - d. Sulit diperbaiki
9. Berikut ini yang termasuk media elektronik dalam bidang komunikasi adalah
- a. Televisi, radio dan koran
 - b. Koran, majalah dan surat
 - c. Internet, radio dan televisi
 - d. Handphone, telepon dan majalah
10. Perusahaan yang melayani pengiriman surat diantaranya adalah
- a. PT. Damri
 - b. PT. KAI
 - c. PT. POS Indonesia
 - d. PT. Pelni
11. Alat komunikasi berupa media cetak contohnya adalah
- a. Televisi
 - b. Internet
 - c. Radio
 - d. Koran
12. Alat komunikasi modern diantaranya adalah dibagi menjadi media cetak dan media
- a. Tulis
 - b. Elektronik

- c. Berwarna
 - d. Gaib
13. Berikut ini adalah alat komunikasi yang digunakan manusia pada zaman dahulu adalah...
- a. Kentongan
 - b. Handphone
 - c. Telepon
 - d. Internet
14. Pak Ahmad harus membengkelkan traktornya di bengkel karena ia tidak bisa memperbaikinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi modern membutuhkan...
- a. Tenaga ahli
 - b. Waktu yang singkat
 - c. Lebih mudah
 - d. Lebih praktis
15. Contoh bahwa teknologi modern membutuhkan modal besar adalah
- a. Biaya untuk membeli cangkul
 - b. Biaya untuk membeli traktor
 - c. Biaya untuk menumbuk padi
 - d. Biaya membuat ani-ani
16. Kekurangan teknologi produksi modern di antaranya adalah sebagai berikut, kecuali
- a. Modal awal yang dibutuhkan sangat besar
 - b. Sangat tergantung pada peralatan
 - c. Tidak menimbulkan polusi suara
 - d. Membutuhkan tenaga-tenaga ahli
17. Berikut ini yang bukan merupakan kelebihan dari teknologi tradisional adalah
- a. Tidak menimbulkan pencemaran suara
 - b. Tidak tergantung pada peralatan
 - c. Menimbulkan polusi udara
 - d. Biaya yang diperlukan lebih sedikit
18. Kegiatan manusia dalam membuat atau menghasilkan barang disebut
- a. Konsumsi
 - b. Distribusi

- c. Produksi
 - d. Trasnportasi
19. Berkat perkembangan teknologi maka berbagai peralatan banyak menggunakan
- a. Otot
 - b. Mesin
 - c. Manual
 - d. Alat sederhana
20. Pada zaman dahulu orang-orang menumbuk padi masih menggunakan
- a. Mesin
 - b. Diesel
 - c. Traktor
 - d. Lesung

LEMBAR JAWABAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. A |
| 2. C | 12. D |
| 3. C | 13. C |
| 4. C | 14. D |
| 5. A | 15. D |
| 6. C | 16. C |
| 7. C | 17. B |
| 8. B | 18. D |
| 9. A | 19. C |
| 10. C | 20. C |

Lampiran 6
Reliabilitas Tes

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	29	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	29	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	20,03	32,983	-,078	,862
S2	20,41	30,894	,288	,855
S3	20,17	30,362	,464	,850
S4	20,24	30,475	,401	,852
S5	20,14	30,837	,387	,852
S6	20,55	31,828	,127	,860
S7	20,10	30,882	,410	,852
S8	20,00	33,143	-,144	,862
S9	20,03	30,034	,780	,845
S10	20,41	30,823	,301	,855
S11	20,00	30,786	,874	,848
S12	20,31	29,650	,537	,847
S13	20,17	31,505	,222	,857
S14	20,00	31,571	,394	,853
S15	20,07	30,924	,444	,851
S16	20,72	32,278	,071	,860
S17	20,17	30,148	,511	,848
S18	20,31	31,507	,186	,858
S19	20,31	30,579	,359	,853
S20	20,03	30,034	,780	,845
S21	20,21	29,384	,647	,844
S22	20,38	32,672	-,026	,865
S23	20,24	29,761	,545	,847
S24	20,21	29,670	,586	,846
S25	20,38	30,030	,450	,850
S26	20,38	30,672	,330	,854
S27	20,38	30,101	,436	,850
S28	20,31	30,507	,372	,853
S29	20,21	30,170	,481	,849
S30	20,10	29,310	,798	,842

Lampiran 7
Tingkat Kesukaran Soal

Frequency Table

S1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	10,3	10,3	10,3
1	26	89,7	89,7	100,0
Total	29	100,0	100,0	

S2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	14	48,3	48,3	48,3
1	15	51,7	51,7	100,0
Total	29	100,0	100,0	

S3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	7	24,1	24,1	24,1
1	22	75,9	75,9	100,0
Total	29	100,0	100,0	

S4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	9	31,0	31,0	31,0
1	20	69,0	69,0	100,0
Total	29	100,0	100,0	

S5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	6	20,7	20,7	20,7
1	23	79,3	79,3	100,0
Total	29	100,0	100,0	

S6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	18	62,1	62,1	62,1
1	11	37,9	37,9	100,0
Total	29	100,0	100,0	

S7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	17,2	17,2	17,2
	1	24	82,8	82,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,9	6,9	6,9
	1	27	93,1	93,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10,3	10,3	10,3
	1	26	89,7	89,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	14	48,3	48,3	48,3
	1	15	51,7	51,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,9	6,9	6,9
	1	27	93,1	93,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	37,9	37,9	37,9
	1	18	62,1	62,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	24,1	24,1	24,1
	1	22	75,9	75,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6,9	6,9	6,9
	1	27	93,1	93,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	13,8	13,8	13,8
	1	25	86,2	86,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	23	79,3	79,3	79,3
	1	6	20,7	20,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	7	24,1	24,1	24,1
	1	22	75,9	75,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	37,9	37,9	37,9
	1	18	62,1	62,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	37,9	37,9	37,9
	1	18	62,1	62,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	10,3	10,3	10,3
	1	26	89,7	89,7	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	27,6	27,6	27,6
	1	21	72,4	72,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	44,8	44,8	44,8
	1	16	55,2	55,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	9	31,0	31,0	31,0
	1	20	69,0	69,0	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	27,6	27,6	27,6
	1	21	72,4	72,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S25

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	44,8	44,8	44,8
	1	16	55,2	55,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S26

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	44,8	44,8	44,8
	1	16	55,2	55,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S27

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	13	44,8	44,8	44,8
	1	16	55,2	55,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S28

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	11	37,9	37,9	37,9
	1	18	62,1	62,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S29

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	8	27,6	27,6	27,6
	1	21	72,4	72,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

S30

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	5	17,2	17,2	17,2
	1	24	82,8	82,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

Lampiran 8
Daya Beda Soal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S1	20,03	32,963	-,078	,862
S2	20,41	30,894	,288	,855
S3	20,17	30,362	,464	,850
S4	20,24	30,475	,401	,852
S5	20,14	30,837	,387	,852
S6	20,55	31,828	,127	,860
S7	20,10	30,882	,410	,852
S8	20,00	33,143	-,144	,862
S9	20,03	30,034	,780	,845
S10	20,41	30,823	,301	,855
S11	20,00	30,786	,674	,848
S12	20,31	29,650	,537	,847
S13	20,17	31,505	,222	,857
S14	20,00	31,571	,394	,853
S15	20,07	30,924	,444	,851
S16	20,72	32,278	,071	,860
S17	20,17	30,148	,511	,848
S18	20,31	31,507	,186	,858
S19	20,31	30,579	,359	,853
S20	20,03	30,034	,780	,845
S21	20,21	29,384	,647	,844
S22	20,38	32,672	-,026	,865
S23	20,24	29,761	,545	,847
S24	20,21	29,670	,586	,846
S25	20,38	30,030	,450	,850
S26	20,38	30,672	,330	,854
S27	20,38	30,101	,436	,850
S28	20,31	30,507	,372	,853
S29	20,21	30,170	,481	,849
S30	20,10	29,310	,798	,842

Lampiran 9

Data Hasil Belajar Kelas *Two Stay Two Stray*

No	Nama Siswa	Butir Soal																				Skor	X	X2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Raji pradila	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	14	70	4900
2	raka aditya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95	9025
3	rifa ardiyansyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	9025
4	Almaira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18	90	8100
5	m.radi	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	13	65	4225
6	hidayat ahmad	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	80	6400
7	rizky ananda	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	7225
8	Muammar	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	9025
9	rizky maulana	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	12	60	3600
10	Andini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	10000
11	aidil fajri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	10000
12	m.fahrial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95	9025
13	nasya aulia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90	8100
14	Nadin	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	85	7225
15	sheila asyri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	10000
16	Alivia	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80	6400

17	Dicky	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	17	85	7225
18	fitri mardiana	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	8100
19	m.rangga	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	12	60	3600
20	adira salsa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	10000
21	Khalilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	10000
22	ammar fahrik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	95	9025
23	Argo	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	8100
24	Sahira	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85	7225
25	m.raffa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	10000
26	hidayat ahmad	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80	6400
27	fahri husein	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	7225
28	reihan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	8100
29	m.randy	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	12	60	3600
30	Aprilia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	10000
Jumlah																						2.600	230875		
Mean																						86,67			
Standar Deviasi																						12.617			
Varians																						159.195			

Lampiran 10

Data Hasil Belajar Kelas Konvensional

No	Nama Siswa	Butir Soal																				Skor	X	X2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	nurhadijah	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12	60	3600
2	Dodi	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	14	70	4900
3	desky akbar	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	13	65	4225
4	Zidan	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75	5625
5	Alisha	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	10	50	2500
6	zulhairi fahmi	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	12	60	3600
7	m.ali	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	9	45	2025
8	lbnu	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	8	40	1600
9	m.said	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	80	6400
10	Aura	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	14	70	4900
11	Danish	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	65	4225
12	nadia ulfansyah	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	12	60	3600
13	rahadita halwa	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	13	65	4225
14	aidin kalfani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	15	75	5625
15	nayla asmira	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11	55	3025
16	ilham ibrahim	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	7225

17	lioni nur isvi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	6400
18	Zakaria	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	70	4900	
19	rizki ramadhan	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	13	65	4225
20	fauzi muhammad	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	12	60	3600
21	Nazila	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	13	65	4225
22	bulan alvanni	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	13	65	4225
23	al aqib	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	15	75	5625
24	athar kalifi	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	10	50	2500
25	Fairuz	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	12	60	3600
26	rendiansyah	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	9	45	2025
27	keyza amelia	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	8	40	1600
28	nurhadijah	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	10	50	2500
29	Dodi	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	12	60	3600
Jumlah																					1805	116325		
Mean																					62,24			
Standar Deviasi																					11.921			
Varians																					142,118			

Lampiran 11

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas pembelajaran Two Stay Two Stray	Kelas Model Pembelajaran Konvensional I
N		30	29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.67	62.24
	Std. Deviation	12.617	11.921
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.150
	Positive	.145	.098
	Negative	-.181	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.990	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281	.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 12

Hasil Uji Normalitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar IPS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.037	1	57	.848

Lampiran 13

Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPS	Kelas Model Pembelajaran TSTS	30	86.67	12.617	2.304
	Kelas Model Pembelajaran Konvensional	29	62.24	11.921	2.214

Hasil Uji *Independent Sample t Tes*

Independent Samples Test

	Levene's Test For Equality Of Variances		T-Test For Equality Of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval Of The Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar IPS	Equal Variances Assumed	.037	.848	7.638	57	.000	24.425	3.198	18.021	30.829
	Equal Variances Not Assumed			7.645	56.972	.000	24.425	3.195	18.028	30.823

LAMPIRAN 14 DOKUMENTASI**KELAS EKSPERIMEN**

Menjelaskan Materi Pembelajaran “Perkembangan Teknologi,Produksi,Komunikasi,dan Transportasi”



Siswa Mengamati Siswa Lain Yang Mempraktikan *Two Stay Two Stray*



Siswa Mempraktekan *Two Stay Two Stray*



Siswa Mempresentasikan hasil diskusi mereka "*Two Stay Two Stray*"



Mengevaluasi Kegiatan *Two Stay Stray*



Siswa Mengerjakan *Post Test*

KELAS KONVENSIONAL

Menjelaskan Materi Pembelajaran “Perkembangan Teknologi,Produksi,Komunikasi,dan Transportasi”



Siswa Mendengarkan Materi Pembelajaran



Membagikan Soal *Post Test*



Siswa Mengerjakan Soal *Post Test*

LAMPIRAN 16

Tabel Nilai-nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
RAUDHATUL AMANAH
KELURAHAN TANAH ENAM RATUS
KEC. MEDAN MARELAN

Jl. Marelان Raya Gg. Madrasah Link. XI Medan-20245 Hp. 0852-6119-5119

Medan, Juli 2019

Nomor : 35/MIS.RA/VII/2019

Perihal : Balasan Izin Riset

- Kepada Yth :
Ketua Jurusan PGMI
Fakultas Ilmu Tasbiyah dan Keguruan UIN-SU
Di-
Medan.

Assalamualaikum Wr. Wb

- Yang bertanda tangan dibawah ini
Nama : Sri Yuyun Suryani, S.PdI
Jabatan : Kepala MIS Raudhatul Amanah

Menerangkan bahwa

Nama : Meli Hafisah Tanjung
T.T/Lahir : Medan, 31 Agustus 1997
NIM : 36154190

Telah kami setuju untuk melaksanakan Riset pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudhatul Amanah Kecamatan Medan Marelان sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV MIS RAUDHATUL AMANAH MEDAN MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019"

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebaiknya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
Ka. MIS RAUDHATUL AMANAH

Sri Yuyun Suryani, S.PdI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Meli Afsah Tanjung
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 31 Agustus 1997
NIM : 36.15.4.190
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI-3
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Mahmud Tanjung
Nama Ibu : Nurhaidah Harahap
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat Rumah : Jln. Mangan III Lr. Purnawirawan Mabar
No. HP : 082361486044

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : TUTWURI HANDAYANI
(lulus dengan ijazah)
Tahun 2008-2011 : MTs Proyek Kandepag
(lulus dengan ijazah)
Tahun 2011-2014 : MAN 4 Medan
(lulus dengan ijazah)
Tahun 2015-2019 : SI Jurusan PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN SU Medan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MELI AFSAH TANJUNG
NIM : 36.15.4.190
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 17 JANUARI 2020
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV MIS RAUDATHUL AMANAH MARELAN TAHUN AJARAN 2018/2019

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Mesiono, M.Pd	Agama	Tidak ada	
2.	Indayana Febriani Tanjung, M.Pd	Pendidikan	Ada	
3.	Dr.Salim,M.Pd	Metodologi	Tidak ada	
4.	Tri Indah Kusumawati,M.Pd	Hasil	Tidak ada	

Medan, 16 Maret 2020

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014